

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm di Kecamatan Teluk Jambe Timur

Hilda Nurhidayah¹, Rohma Septiawati², Awaliawati Rachpriliani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak20.hildanurhidayah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,

rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id², awaliawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to look at the effect of accounting understanding, education level and business size on the quality of MSME financial reports in the Teluk Jambe Timur sub-district. Questionnaires were used to obtain primary data for this quantitative research. In Teluk Jambe Timur sub-district, a sample of 93 MSMEs was selected using the purposive sampling technique. There are four types of tests in this study, namely, multiple linear regression analysis, instrument test, classical assumption test, and hypothesis testing. The findings of this study indicate that the three variables of accounting understanding, education level and business size have an impact on the quality of financial statements. This means that any variable used has the potential to affect how well MSMEs produce their financial reports.

Keywords : SAK EMKM, Accounting Understanding, Education Level, Business Size, Quality Of Financial Reports.

ABSTRAK

Dalam penelitian ini ditujuan guna melihat pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan Teluk Jambe Timur. Kuisioner dipakai guna memperoleh data primer untuk penelitian kuantitatif ini. Di kecamatan Teluk Jambe Timur, sampel sebanyak 93 UMKM dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Ada empat jenis pengujian dalam penelitian ini yaitu, analisis regresi linier berganda, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tiga variabel pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, variabel apapun yang digunakan berpotensi mempengaruhi seberapa baik UMKM menghasilkan laporan keuangannya.

Kata kunci : SAK EMKM, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, kualitas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Industri usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi satu dari sekian sektor bisnis dalam perekonomian nasional yang terus mengalami pertumbuhan, (Septiawati *et al.*, 2022). Menurut laporan UNCTAD (United Nation Conference on Trade and Development), diperkirakan UMKM akan mencapai 97% dari tenaga kerja Indonesia dan berkontribusi sebesar 60,3% dari PDB negara pada tahun 2022. Perkembangan UMKM beberapa tahun terakhir, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia, saat ini ada 65,4 juta UMKM di Indonesia, (MSME Empowerment Report, 2022:5). Sesuai Pasal 1 UU Nomor 20/2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, dijelaskan bahwa usaha mikro,

kecil, menengah ialah bisnis perseorangan atau entitas bisnis yang tidak termasuk dalam usaha menengah atau usaha besar dan mempunyai penjualan atau keuntungan bersih tahunan sesuai dengan Undang-Undang, (Septiawati et al., 2022). Saat ini, UMKM menjadi bagian dari perekonomian, agar dapat menerbitkan laporan keuangan, pelaku UMKM perlu mengetahui praktik akuntansi karena laporan keuangan yang baik dihasilkan dari prosedur akuntansi atau transaksi keuangan yang sesuai.

Permasalahan UMKM yang masih sering terjadi yaitu mengenai laporan keuangan, laporan keuangan yang baik harus mudah dipahami, bisa diandalkan, relevan, dan dapat dibandingkan, dan menyajikan informasi historis sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan untuk membantu pemilik usaha membuat keputusan, (Lohanda & Mustikawati, 2018). Namun, kenyataannya prosedur akuntansi keuangan masih minim, pembukuan bagi UMKM masih dilakukan secara sederhana dan kurang mendalam. Informasi tentang penerimaan dan pengeluaran masih terbatas dalam laporan keuangan pelaku usaha. Selain itu, karena rekening bisnis dan harta pribadi tidak dipisahkan, akhirnya, kebutuhan sehari-hari dipenuhi dengan dana yang seharusnya digunakan untuk bisnis. Oleh karena itu, agar dapat terciptakan hasil pelaporan keuangan yang baik serta memenuhi standar akuntansi, perusahaan dan personel UMKM harus memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang akuntansi. Teori-teori dasar akuntansi, catatan transaksi dan lain-lain dapat dimasukkan kedalam pemahaman ini untuk membantu dan mempermudah pembuatan laporan keuangan yang lebih baik dan bernilai.

Permasalahan lain yaitu terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan SDM pada UMKM, Kualitas SDM bisa diukur berdasarkan pendidikan dan kemampuan bisnis dibidang keuangan. Pelaporan keuangan yang berkualitas membutuhkan individu yang telah menempuh pendidikan minimal SMA/SMK/MA/Sederajat, terutama orang yang mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik dan pelatihan yang tepat dalam mempuat laporan akuntansi. Namun, karena pendapatan UMKM masih relatif rendah, maka masalah pembayaran gaji saja tidak cukup untuk merekrut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, (Lestari et al., 2023).

Permasalah selanjutnya yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah ukuran usaha yang merupakan komponen tidak terpisahkan dari lingkungan bisnis UMKM. Besar kecilnya suatu usaha dapat memengaruhi komplektibilitas transaksi usaha, sehingga diharapkan dengan usaha yang semakin besar, bisa mendorong pelaku UMKM untuk mempertimbangkan dan mempelajari cara membuat laporan keuangan. Akses yang lebih luas terhadap SDM yang berkualitas dan sistem akuntansi yang mutakhir menjadi lebih mudah bagi UMKM yang lebih besar. Seiring dengan meningkatnya ukuran bisnis, UMKM seringkali dapat mempekerjakan profesional akuntansi yang terlatih atau menggunakan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kecamatan Teluk Jame Timur pada Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Jumlah UMKM
1.	Desa Teluk jambe	305
2.	Desa pinayungan	164
3.	Desa sirnabaya	45

4.	Desa puser jaya	163
5.	Desa sukaluyu	82
6.	Desa wadas	90
7.	Desa sukaharja	233
8.	Desa sukamakmur	118
9.	Desa purwadana	64

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang 2023

Sebanyak 1.264 UMKM terdaftar di Kecamatan Teluk Jambe Timur, yang terdiri dari 9 desa. Data ini dikumpulkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang. Para pelaku UMKM di Teluk Jambe Timur merupakan kelompok UMKM penyedia ruang bagi para pengusaha ekonomi kreatif. Penyusunan laporan keuangan yang ada di Kecamatan Teluk Jambe Timur masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari temuan awal survey peneliti disejumlah UMKM yang berbeda di Teluk Jambe Timur. Hasil temuan menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan yang sangat sederhana.

Menurut teori Maslow menyatakan bahwa kecenderungan manusia untuk memenuhi keinginan yang paling mendasarnya berbeda-beda tergantung pada situasi, momen, dan pengalaman masa lalunya, (Muhibbin & Marfuatun, 2020). Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai seberapa akurat, relevan, jelas dan andal informasi keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu entitas. Menurut teori Maslow, sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih penting, manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM karena sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seperti akses kredit, dukungan keuangan, dan keberlanjutan operasional bisnis, (Milla, 2022).

Menurut hasil penelitian, (Wulan Riyadi, 2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan terpengaruh oleh pengetahuan akuntansi. Hal ini dikarenakan guna menyajikan laporan keuangan yang unggul, diperlukan orang yang memahami bagaimana proses pencatatan pembukuan keuangan yang baik dan benar. Sedangkan menurut penelitian, (Arina Nur Afifah, 2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak ada hubungannya dengan pelaporan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM hanya mengetahui laporan akuntansi dasar tetapi tidak mengetahui akun yang ada di laporan keuangan, cara debit kredit digunakan saat transaksi, dan semua urutan laporan keuangan yang tepat dan akurat sesuai SAK.

Adapun menurut hasil penelitian, (Mutiari & Yudantara, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan cara menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini disebabkan karena pelaku UMKM yang mendapatkan pendidikan yang tepat, mampu menghadirkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM serta membedakan antara keuangan yang dikelola bisnis dan pribadi. Sedangkan menurut hasil penelitian, (Marsella Rahma Auliah, 2022) dan (Nitasari et al., 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pendidikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini disebabkan baik pengusaha yang berpendidikan tinggi maupun yang kurang berpendidikan akan tetap menyatakan keuangannya sesuai dengan standar yang relevan.

Menurut hasil penelitian, (Prayoga *et al.*, 2022) mengatakan bahwa ukuran usaha berdampak pada kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan tidak hanya berkaitan dengan jumlah karyawan, ukuran usaha juga mencakup seberapa besar usaha pemilik dapat memperluas dan seberapa besar modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, oleh karena itu kondisi terkait besar kecilnya usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, (Cahyani *et al.*, 2020) menyebutkan tidak terdapat hubungan di antara ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan kualitas laporan keuangan UMKM tidak ditentukan oleh besar kecilnya usaha, namun dapat mempengaruhi sumber daya yang tersedia. untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang penting.

Menurut hasil penelitian (Sandi darmansyah *et al.*, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi semuanya mempengaruhi seberapa baik laporan keuangan UMKM disusun. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang berkualitas para pelaku UMKM harus mengantongi pemahaman akuntansi yang memadai, pendidikan yang layak, dan usaha yang tetap.

Mengingat banyaknya jumlah UMKM yang berada di Kecamatan Teluk Jame Timur, maka perlu dilakukan peninjauan kembali apakah laporan keuangan UMKM sudah disajikan secara akurat atau ada faktor lain yang berpengaruh. Dengan demikian, target dari penelitian ini ialah untuk memastikan bagaimana pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan apakah laporan keuangan yang telah disajikan memenuhi kriteria SAK EMKM.

TINJAUAN LITERATUR

a. Teori Hierarki Kebutuhan

Salah satu teori motivasi paling terkenal yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow ialah teori hierarki kebutuhan, yang berpendapat bahwa setiap orang dimotivasi untuk memenuhi lima hierarki kebutuhan yang dimilikinya, (Holle *et al.*, 2020). Menurut teori ini, manusia memiliki kebutuhan yang berkembang dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan psikologis. Dalam penelitian ini, sejumlah faktor yang berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan adalah keahlian pegawai maupun pemilik.

Hubungan teori hierarki kebutuhan dengan kualitas laporan keuangan UMKM dapat dipahami sebagai kebutuhan akan penghargaan dan rasa percaya diri, yaitu laporan keuangan yang baik dapat memberikan penghargaan dan rasa percaya diri bagi pemilik usaha. Jika laporan keuangan disusun dengan baik dan akurat, laporan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pemilik usaha terhadap kinerja keuangannya. Lalu sebagai kebutuhan akan pengakuan dan status, yaitu laporan keuangan yang transparan dan akurat juga dapat meningkatkan status dan pengakuan pihak luar, seperti pemberi pinjaman, investor atau mitra bisnis. Ini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pihak luar terhadap UMKM. Menurut perspektif manajemen mengatakan bahwa pemahaman akan manfaat penyediaan laporan keuangan akan memiliki dampak signifikan. Dengan cara yang sama, sejauh mana pemilik usaha memperoleh manfaat dari laporan keuangan akan menentukan apakah akan menyediakan atau tidak, yang dapat berupa

keuntungan finansial maupun non finansial. Jika lebih banyak orang menggunakan laporan keuangan, lebih banyak pemilik yang termotivasi untuk membuat laporan keuangan yang lebih rinci. Kemampuan pemilik untuk memahami kebutuhan mereka dan karakteristik pribadi mereka, yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, juga akan meningkat, (Lestari *et al.*, 2023).

b. SAK EMKM

SAK EMKM dikembangkan guna melengkapi keperluan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan diperkirakan laporannya akan membantu entitas mengkonversi ke pelaporan akrual dari pelaporan kas, (Nursalim *et al.*, 2019). SAK EMKM lebih mudah dari pada SAK ETAP karena mengadopsi pendekatan perkiraan biaya sebelumnya. Akibatnya, UMKM hanya sebatas mencatat aset dan kewajiban sebesar harga perolehannya, (Arsa *et al.*, 2022). Laporan keuangan entitas mencakup CALK, neraca dan laporan laba rugi. SAK EMKM memberikan pedoman yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Kaitannya dengan kualitas laporan keuangan UMKM sangat penting, karena dengan penggunaan SAK EMKM diharapkan dapat melahirkan laporan keuangan yang relevan, transparan dan mudah dipahami.

Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 yang mengatur mengenai kenyamanan, keamanan dan pemberdayaan UMKM dan koperasi menjadi salah satu tujuan utama dari regulasi tersebut adalah untuk mengintegrasikan koperasi dan UMKM yang beroperasi di sejumlah industri yang berbeda. Untuk mencapai tujuan implementasi peraturan pemerintah tersebut ada beberapa rencana yang akan dijalankan, seperti mendorong pembentukan koperasi, menjadikan koperasi sebagai lembaga utama yang dipilih masyarakat, menciptakan databa tunggal UMKM, dan mengatur alokasi barang dan jasa pemerintah, perizinan tunggal, penyediaan infrastuktur publik untuk promosi dan pengembangan usaha dan layanan bantuan dan pendampingan hukum, (Chalim *et al.*, 2022). Dalam peraturan pemerintah ini juga dijelaskan bahwa usaha mikro harus memenuhi beberapa kriteria terlepas dari aset dan tanah tempat usaha suatu usaha harus memiliki keuntungan penjualan tahunan maksimal Rp300 Juta dan modal usaha maksimal Rp500 Juta. Bisnis kecil harus memiliki pendapatan penjualan tahunan sejumlah Rp300 Juta – Rp2.500 Juta dan aktiva bersih antara Rp50 Juta – Rp500 Juta, diluar tanah dan bangunan usaha. Bisnis skala menengah harus beromzet penjualan tahunan sebesar Rp2.500 Juta – Rp50 Milyar dan kekayaan bersih antara Rp500 Juta – Rp10 Milyar diluar tanah dan tempat komersial, (Septiawati *et al.*, 2022).

Dengan laporan keuangan yang baik akan menarik pihak luar untuk menawarkan dukungan keuangan. Selain itu, catatan keuangan yang bisa dipercaya juga dapat memberikan dukungan kepada manajemen UMKM dalam membuat keputusan yang lebih efektif mengenai strategi pengembangan dan memperluas bisnis.

c. Pemahaman akuntansi

Pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai individu yang memahami akuntansi. Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi mampu membuat laporan keuangan rinci

yang mematuhi aturan akuntansi, (Arina Nur Afifah, 2022). Pemahaman akuntansi merujuk pada keahlian untuk mengerti akuntansi sebagai suatu sistem pengetahuan dan praktik. Pengetahuan akuntansi dapat diamati dari dua sudut pandang, yaitu dapat dianggap sebagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dan sebagai disiplin ilmu yang digunakan dalam kehidupan nyata, (Sandi darmansyah *et al.*, 2022).

Akuntansi adalah serangkaian langkah untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyampaikan transaksi keuangan dari suatu organisasi atau entitas. Informasi yang dihasilkan dari transaksi ini dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi seseorang dapat diukur berdasarkan seberapa baik mereka memahami siklus akuntansi, yang dapat mencakup pemahaman tentang jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan, (Wulan Riyadi, 2020).

d. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan meningkatkan keahlian moral, teoritis dan konseptual karyawan. Semua aspek perkembangan manusia terkait dengan pendidikan, termasuk kesehatan, perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial dan kepercayaan, (Cahyani *et al.*, 2020). Pada dasarnya, manusia menjadi lebih sempurna sebagai hasil dari perkembangan ini. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui tingkat pendidikan yang layak, (Mutiari & Yudiantara, 2021).

Selain itu, tuntutan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk membimbing pelaku UMKM dalam pembuatan, pelaksanaan, dan penyampaian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Diharapkan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi akan menciptakan tenaga kerja yang mampu menyampaikan laporan keuangan yang mematuhi SAK EMKM, (Nitasari *et al.*, 2019). Tingkat pendidikan seseorang bisa dilihat dari jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, dan kompetensi yang dimiliki, (Purwanto, 2022).

e. Ukuran Usaha

Ukuran usaha digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM, (Arina Nur Afifah, 2022). Ukuran usaha mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan yang efektif, (Herman *et al.*, 2019). Total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan selama periode tertentu dikenal sebagai ukuran usaha. Volume penjualan atau pendapatan dapat berfungsi sebagai indikator perputaran modal atau aset usaha. Kompleksitas informasi akuntansi yang digunakan meningkat seiring dengan pendapatan atau penjualan bisnis, (Fadilah, 2019).

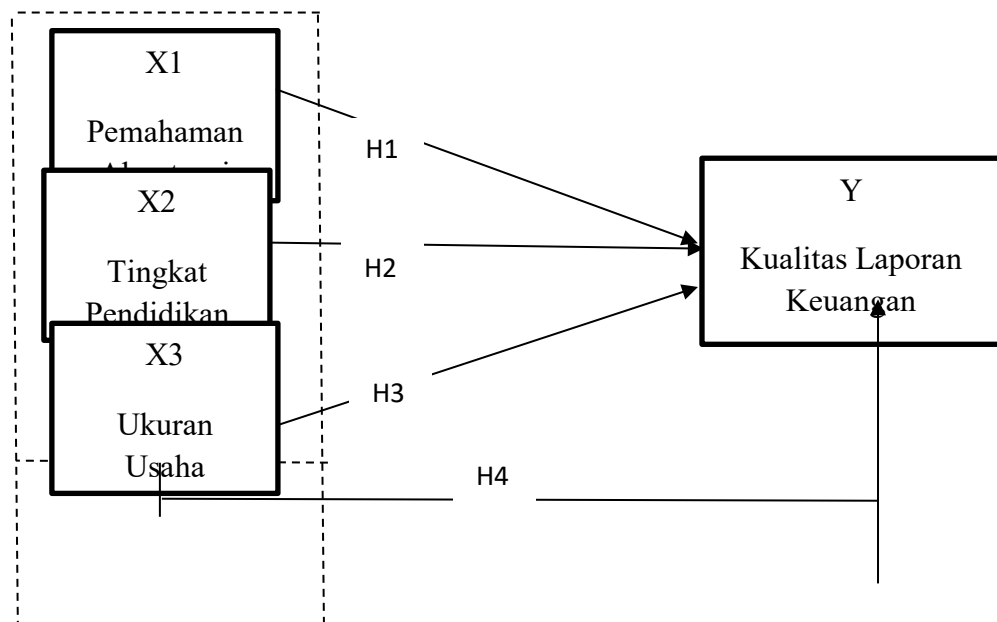
Semakin besar usaha yang dikelola, semakin baik laporan keuangannya, (Cahyani *et al.*, 2020). Kemampuan UMKM yang lebih kecil untuk menyusun pembukuan keuangan yang menyeluruh, lengkap dan teratur dapat dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya, termasuk tenaga kerja yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan. Sedangkan operasi UMKM yang lebih besar cenderung lebih rumit, yang dapat mencakup lebih banyak transaksi, pihak yang terlibat dan kerumitan lainnya. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan dapat menjadi lebih sulit dan membutuhkan proses akuntansi yang lebih terorganisir.

f. Kualitas Laporan Keuangan

Pada umumnya, laporan keuangan mengumpulkan data tentang keuangan suatu periode akuntansi perusahaan, berguna untuk menjelaskan bagaimana bisnis berfungsi dan beroperasi, (Sandi darmansyah *et al.*, 2022). Mengukur kualitas laporan keuangan merupakan metode yang efektif untuk menilai sejauh mana kualitas laporan keuangan suatu usaha. Setiap kegiatan keuangan yang terjadi selama periode akuntansi di jelaskan secara rinci dalam laporan keuangan, (Arina Nur Afifah, 2022). Laporan keuangan bisa dikatakan baik jika informasinya mudah dipahami dan diandalkan, tidak menyesatkan atau membingungkan dan memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pemakai. Menurut Peraturan Pemerintah No 71/2010 menegaskan bahwa agar informasi akuntansi bisa mencapai tujuannya, informasi tersebut harus memenuhi standar, yang menentukan kualitas keuangan adalah kebermaknaan (relevan), keandalan (andal), kemampuan untuk dibandingkan dan kemampuan untuk dipahami, (Sandi darmansyah *et al.*, 2022).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang disebutkan diatas, hipotesis berikut diusulkan sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian ini.

- H1 : Pemahaman Akuntansi Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- H2 : Tingkat Pendidikan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- H3 : Ukuran Usaha Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- H4 : Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki strategi untuk mewujudkan hasil secara efektif dan efisien, (Septiawati *et al.*, 2021). Metode yang diterapkan pada Penelitian ini yaitu metode kuantitatif dimana dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Teluk Jambe Timur. Pada penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari 93 UMKM yang beroperasi di sektor usaha mikro. Metode pengambilan sampel yang diaplikasikan berupa *purposive sampling* yakni UMKM yang telah membuat pembukuan keuangan baik pembukuan sederhana maupun kompleks. metode pengambilan sampel dipilih menggunakan perhitungan rumus slovin, yaitu dengan mempersempit populasi seluruh UMKM di Kecamatan Teluk Jambe Timur yang berjumlah 1.264 unit dengan menghitung menggunakan teknik slovin sehingga dari perhitungan tersebut menghasilkan jumlah 93 sampel.

Sumber data utama yang menjadi sumber pengumpulan data penelitian melalui penyebaran kuisioner. IBM SPSS 26 digunakan sebagai perangkat lunak untuk mengolah data dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hipotesis diuji menggunakan metode regresi linier berganda, (Septiawati & Puspitasari, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas kuisioner variabel pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan, semua pernyataan valid. Hasil uji validitas pada kuisioner variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid, oleh karena itu digunakan 9 pernyataan yang telah terbukti valid untuk mengukur tingkat pendidikan. Hasil uji validitas untuk kuisioner variabel ukuran usaha menunjukkan dari 15 pernyataan, semua pernyataan valid. Hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan, masing-masing telah valid.

Uji Reliabilitas

Temuan pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* setiap variabel melebihi 0,7, menandakan bahwa kuisioner penelitian ini menunjukkan tingkat keandalan yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pemahaman akuntansi	0,902	Reliabel
Tingkat pendidikan	0,888	Reliabel
Ukuran usaha	0,949	Reliabel
Kualitas laporan keuangan	0,900	Reliabel

Sumber: Data di olah SPSS (2024)

Uji Normalitas

Nilai residu penelitian ini berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan signifikansi 0,200 diatas dari 0,05 didasarkan pada hasil uji normalitas memakai *kolmogorov smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized residual		
N		93
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	3.6802599
Most extreme differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.064
Test statistic		.070
Asymp. Sig. (2-talled)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Uji Multikolinieritas

Semua variabel memiliki toleransi melebihi 0,1 dan besaran VIF dibawah 10, sehingga tidak ada multikoleniaritas dalam model regresi penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman akuntansi	0,903	1,107	Tidak ada korelasi
Tingkat pendidikan	0,903	1,107	Tidak ada korelasi
Ukuran usaha	1,000	1,000	Tidak ada korelasi

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel berikut menunjukan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pemahaman akuntansi	0,863	Tidak ada heteroskedastisitas
Tingkat pendidikan	0,857	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran usaha	0,377	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis persamaan regresi linear berganda

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	14,829	,898		16,507	,000
Pemahaman akuntansi	,061	,028	,227	2,167	,033

Tingkat pendidikan	,037	,018	,222	2,115	,037
Ukuran usaha	,024	,010	,224	2,246	,027

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Persamaan regresi berikut dibuat berdasarkan hasil tabel diatas :

$$Y = 14,829 + 0,061 + 0,037 + 0,024$$

Dengan mempertimbangkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dapat diketahui bahwa konstanta 14,829 menunjukkan jika variabel pemahaman akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan ukuran usaha (X3) bernilai konstan, maka variabel kualitas laporan keuangan UMKM (Y) bernilai 14,829.

1. Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X1) adalah 0,061, yang menandakan bahwa jika variabel ini meningkat satu-satuan, kualitas laporan keuangan juga turut naik senilai 0,061 dengan pengandaian bahwa variabel lain tetap.
2. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X2) yaitu 0,037 yang bernilai positif menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat meningkat senilai 0,037 apabila terjadi peningkatan satu unit dalam variabel tingkat pendidikan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi ukuran usaha (X3) yaitu 0,024 yang bernilai positif menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,024 apabila terjadi kenaikan satu satuan variabel ukuran usaha dengan anggapan variabel lain tetap.

Tabel 6. Hasil koefisien Determinasi R²

Model summary ^b				
Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error. Of the estimate
1	,343 ^a	,118	,088	,935

a. Predictors : (constant), ukuran usaha, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 26, (2024)

Dari output tersebut, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,118. Artinya kontribusi pemahaman akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan ukuran usaha (X3) sebesar 11,8% terhadap kualitas laporan keuangan (Y). variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi 88,2% dari kualitas laporan keuangan.

Analisis regresi linier berganda simultan (uji F) menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil analisis regresi linear berganda uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regresion	10.375	3	3.458	3.952	,011 ^b
Residual	77.880	89	.875		
Total	88.255	92			

a. Dependent variabel : kualitas laporan keuangan

b. Predictors : (constant), ukuran usaha, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2024)

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan Teluk Jambe Timur dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor seperti pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha dan telah terbukti signifikan, hal ini dikarenakan angka F hitung sejumlah 3,952 melebihi F tabel sejumlah 2,71 dan berada diatas tingkat signifikansi sebesar 0,011.

Tabel 8. Hasil uji t

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (constant)	14,829	,898		16,507	,000
Pemahaman akuntansi	,061	,028	,227	2,167	,033
Tingkat pendidikan	,037	,018	,222	2,115	,037
Ukuran usaha	,024	,010	,224	2,246	,027

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2024)

Hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,05 ditunjukkan pada hasil uji signifikansi sebagaimana yang memenuhi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini setara dengan nilai t tabel sebesar 1,661 dengan tingkatan signifikansi 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 2,167. Dengan demikian, hipotesis penelitian kesatu yang mengklaim bahwa “pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM” bisa diterima.

Berbeda dengan taraf signifikansi sebelumnya sebesar 0,05, temuan uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas yang cukup besar. Pada hipotesis kedua penelitian ini dimana menyebutkan “ Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM” diterima dengan alasan angka t hitung senilai 2,115 lebih besar dari angka t tabel pada level signifikansi 0,05 yaitu 1,661.

Berbeda dengan taraf signifikansi sebelumnya sebesar 0,05, hasil uji signifikansi diatas menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan. Pada hipotesis ketiga penelitian ini yang mengatakan “ukuran usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM” diterima dengan alasan angka t hitung lebih besar dari angka t tabel pada level signifikansi 0,05 yaitu 2,246.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Teluk Jambe Timur

Berdasarkan hasil analisis, secara jelas pemahaman konsep akuntansi mempengaruhi mutu laporan keuangan UMKM artinya pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan untuk para pelaku UMKM di kecamatan Teluk Jambe Timur guna sebagai

panduan ataupun pembelajaran dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Tanpa pengetahuan dasar ini, UMKM mungkin membuat kesalahan dalam pencatatan transaksi mengarah pada laporan keuangan yang tidak akurat. Hal ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan dalam konteks pemahaman akuntansi, individu atau organisasi perlu memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan untuk memastikan keberlanjutan operasional yang stabil.

Seperti yang dijelaskan oleh (Mutiari & Yudiantara, 2021) yang menyatakan bahwa proses awal input atau masukan dalam penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi seseorang. Mencatat transaksi ke dalam jurnal dan memahami konsep debit dan kredit yang ada didalam jurnal adalah beberapa contoh langkah-langkah awal yang dilakukan oleh bisnis untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mereka. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh, (Nitasari *et al.*, 2019) dan (Mujianti *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa kualitas pembukuan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Teluk Jambe Timur

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan teluk jambe timur. Menurut, (Arisandi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki kinerja, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang juga bisa berpengaruh pada meningkatnya kompetivitas bisnis dan peningkatan kinerja usaha. Hal ini sesuai dengan posisi hierarki kebutuhan maslow yaitu tingkat pendidikan individu yang terlibat dalam UMKM dapat mempengaruhi pemahaman dan kualitas laporan keuangan, dimana pemenuhan untuk belajar dan meningkatkan diri dapat mempengaruhi kinerja dan praktik bisnis. Oleh sebab itu, pendidikan begitu penting sehingga berdampak pada pelaku UMKM dan usaha yang dijalankan. Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang pernah dilaksanakan oleh, (Sandi darmansyah *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Teluk Jambe Timur

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan teluk jambe timur. Temuan ini selaras dengan riset sebelumnya oleh, (Prayoga *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha berdampak pada kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman terkait penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM akan berkembang seiring peningkatan ukuran usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah modal yang diperlukan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) sebanding dengan volume penjualan. UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memahami dalam memnuhi kebutuhan modalnya, perlu mencari pendanaan dari pihak kreditur. Namun, kreditur biasanya

meminta laporan kinerja keuangan sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajibannya. Dalam konteks ini, UMKM dengan sumber daya terbatas mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti keberlangsungan operasional daripada kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang ketat.

Kualitas laporan keuangan dapat terpengaruh oleh prioritas dalam alokasi sumber daya, dan lebih banyak sumber daya manusia tersedia untuk usaha dengan skala yang lebih besar untuk memastikan kepatuhan dan kualitas laporan keuangannya. Jadi, semakin besar ukuran usaha, semakin mungkin mereka memiliki sumber daya untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan mereka, sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow. Maka dari itu, sangatlah penting untuk para pelaku UMKM agar mempelajari cara menyajikan laporan keuangan yang mengacu kepada standar-standar yang relevan, termasuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Menengah, (Andari *et al.*, 2022).

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Teluk Jambe Timur

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terlihat adanya hubungan simultan antara pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan teluk jambe timur. Temuan ini selaras pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh, (Lestari *et al.*, 2023) yang juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha secara kolektif mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM. Sejalan dengan Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, semua orang memiliki berbagai kebutuhan, mulai dari keperluan fisik hingga keperluan untuk aktualisasi diri. Terkait dengan kualitas laporan keuangan UMKM, pemahaman akuntansi oleh pemilik UMKM menjadi kebutuhan dasar yang akan mempengaruhi kemampuan untuk menyuguhkan laporan keuangan secara akurat serta relevan. Laporan keuangan yang dibuat lebih baik dihasilkan dengan pemahaman kauntansi yang lebih baik.

Tingkat pendidikan UMKM juga mempengaruhi laporan keuangan yang baik. Pendidikan tinggi biasanya membuat seseorang lebih memahami konsep akuntansi dan pengelolaan keuangan, yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. UMKM dalam skala lebih besar juga mempunyai jangkauan yang lebih luas terhadap SDM dan infrastruktur yang diperlukan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI dan diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 24/2005, menegaskan bahwa laporan yang dihasilkan memiliki standar kualitasnya tersendiri. Namun, kualitas pelaporan keuangan UMKM dapat menurun jika tingkat pendidikan rendah, skala usaha kecil dan usaha baru, (Arisandi *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang diberikan sebelumnya bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini dapat disetujui. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha memiliki dampak signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Teluk Jambe Timur. Dengan begitu, pemilik usaha yang berpendidikan tinggi dapat menciptakan laporan keuangan sesuai pedoman SAK EMKM dalam mengelola

operasional usahanya. Selain itu, para pelaku Usaha Mikro perlu memiliki pemahaman yang kuat dalam bidang akuntansi. Kemampuan untuk memahami definisi-definisi akuntansi dan prosedur-prosedur yang relevan akan memudahkan ketika menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman tertentu. Selanjutnya, semakin besar skala usaha, semakin besar pula kemungkinan untuk mencari pendanaan dari pihak ketiga. Oleh karena itu, penting untuk memiliki laporan keuangan sebagai bukti kelayakan usaha, yang mana dapat memperolehnya melalui ukuran usaha yang lebih besar.

Berdasarkan kajian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, saran yang bisa ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan studi ini secara lebih rinci dengan mempertimbangkan beberapa unsur lain yang berpotensi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM berlandaskan SAK EMKM. Seperti halnya yang berhubungan dengan sistem informasi keuangan, ketepatan waktu dan konsistensi ataupun kemampuan analisis dari pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Arina Nur Afifah, A. N. R. (2022). Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Btc Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 105–123.
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm). *Al-Dzahab*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 12–22. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/224/193>
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi Modern Dan Umkm Berdasarkan Pp No. 7 Tahun 2021. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21–29. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1490>
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 263–271. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., Irlane Maia De Oliveira, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul

- Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Holle, V. A., Salle, A., & Sanggenafa, M. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 16–35. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1443>
- Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2.
- Lohanda, D., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY*, 1, 1–20. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819/13344>
- Marsella Rahma Auliah, M. E. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten WONOSOBO). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Milla, M. N. (2022). Catatan Editor JPS - Setelah pandemi: Preferensi individu dan kelompok dalam interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Muhibbin, M., & Marfuatun, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Educatio*, 15(2), 9–20. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2714>
- Mujianti, L., Dan, A., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Pada UMKM di Sentra Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Nitasari, A., Maftukhin, Yulianto, A., Sholeha, A., & Sulastri, A. (2019). Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM Di Wilayah Kab. Brebes). *Jurnal of Accounting and Finance*, 1(1), 25–37.
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(6), 49–62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4086>
- Prayoga, A., Kumala Wulandari, H., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454–5464.
- Purwanto, I. W. A. (2022). Analisis Penerapan Sak-Emkm, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Persepsi Pelaku Usaha Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro) Ika. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 11, 1–12.
- Sandi darmansyah, Usdeldi, & Marissa Putriana. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 30–42. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.584>
- Septiawati, R., Astriani, D., & Ariffianto, M. A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.339>
- Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2023). Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2493–2506. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3499>
- Septiawati, R., Sujaya, F. A., Dewi, F. A., & Ariyani, R. M. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Strategi E-Marketing Pada Umkm Saat Pandemi Covid-19 New Normal Di Karawang Jawa Barat (Studi Kasus Pada Beras Puri Karawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 102–110. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i1.445>
- Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>